

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang penuh hikmah dan karunianya sehingga apabila dibaca dan dipahami kandungan yang terdapat di dalamnya akan mempengaruhi dan juga menarik orang-orang untuk mempelajarinya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, serta mempunyai amal ibadah yang tinggi nilainya, bahkan tidak bosan-bosannya orang membaca dan mendengarkannya. Al-Qur'an berdasarkan dari segi Bahasa merupakan bentuk masdar dari kata *qara'a* yang berarti bacaan. *Qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lainnya dalam bentuk ucapan yang tersusun rapih dan teratur (Mudzakir AS, 2013: 15-16). Jadi Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan ibadah.

Keberadaan Al-Qur'an diturunkan agar mereka dapat mempelajarinya dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan. Al-Qur'an harus diajarkan kepada anak-anak, agar kelak dapat memahami dan menghindari buta Al-Qur'an. Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak adalah salah satu di antara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah (Muhammad suwaid, 2004: 147). Begitu juga cahaya hikmah terlebih dahulu masuk kedalam hati sebelum di kuasai oleh hawa nafsu dan di nodai oleh kemaksiatan dan kesesatan.

Mengenal Al-Qur'an sejak dini merupakan langkah -langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran lainnya. Bagi setiap keluarga Muslim mempelajari Al-Qur'an sudah menjadi tanggung jawab yang universal. Sehingga terdapat beberapa waktu yang khusus untuk mengajar Al-Qur'an baik dilakukan orang tua sendiri maupun di lembaga pendidikan yang ada disekitarnya.

Cara yang benar dalam membaca Al-Qur'an dari awal diturunkannya kepada Rasulullah SAW sampai sekarang ini tidak pernah berubah. Ketika Rasulullah mengambil bacaan Al-Qur'an langsung dari malaikat Jibril AS, Rasulullah langsung membacanya dengan jelas dan tartil. Membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan terang, serta memberikan hak kepada setiap huruf (Nasrulloh, 2012: 14). Allah SWT berfirman dalam surah Al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

*“Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil.”*

Tartil dalam konteks Al-Qur'an, menurut Imam Ibnu 'Asyur adalah tartil dalam membaca Al-Qur'an. Yakni pelan-pelan dan hati-hati dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an, dengan jelasnya makhraj dan ditunaikannya setiap haknya huruf beserta harakatnya. Hampir semua ahli tafsir menyepakati bahwa lafal *“tartilan”* dalam ayat tersebut secara umum mempunyai makna pelan-pelan dan hati-hati. Begitu juga dengan Imam Ibnu Katsir yang menafsirkan *“wa rattilil qur'ana tartilan”* sebagai perintah untuk membaca Al-Qur'an dengan perlahan dan penuh kehati-hatian. (Habib Maulana, 2020)

Dalam Hadits sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ أَنْ يُقْرَأَ الْقُرْآنُ كَمَا أُنزِلَ

*“Sesungguhnya Allah SWT menyukai apabila Al-Qur'an dibaca sebagaimana ia diturunkan.”*

Adapun dalil yang berhubungan dengan ijma' Syekh Muhammad Maliki Nasr berkata dalam kitabnya *“Nihayal Al-Qaul Al-Mufid”* yang dijelaskan sebagai berikut: “Bahwasannya para umat telah bersepakat mewajibkan membaca Al-Qur'an dengan tajwid sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai zaman kita. Dalam hal ini tidak ada perbedaan pendapat di kalangan para ulama. Pendapat mereka ini adalah hujjah yang paling kuat.” (Nasrulloh, 2012: 10-11)

Menuntut ilmu sangatlah penting bagi kelangsungan hidup kita di dunia. Dalam proses pendidikan upaya atau usaha guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Dalam pengertian upaya atau usaha mempunyai arti yang sama yaitu iktikar untuk mencapai sesuatu yang hendak di capai.

Pengertian guru di dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU-RI) No 20 thn 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. (Helmawati, 20016: 21)

Guru itu sendiri adalah pendidikan profesional karena secara implisit dia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang sebenarnya menjadi tanggung jawab orang tua. Mengaji adalah mengkaji suatu bacaan. Mengaji merujuk pada aktivitas membaca Al-Qur'an atau membahas kitab-kitab penganut agama Islam. Aktivitas ini dalam ajaran Islam merupakan ibadah dan yang melakukannya mendapatkan balasan seperti pahala dari Allah SWT. Secara Bahasa mengaji memiliki arti belajar atau mempelajari (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, 1996: 747).

Salah satu guru yang berpengaruh adalah guru ngaji dimana seorang guru merupakan orang yang paling berpengaruh terhadap bidang agama seorang anak. Sehingga perlu diperhatikan bagaimana peran guru terhadap anak dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Peran guru sangat diperlukan untuk membimbing, mengarahkan, mengontrol, dan memberi motivasi kepada mereka dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an (Khoirul Ummah, 2017: 7). Karena guru adalah faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan di Pondok Pesantren Kampung Damai kelurahan Perbutulan kecamatan Sumber kabupaten Cirebon, khususnya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di tempat ini masih ada yang

belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut bisa terjadi karena saat santri baru masuk ke pondok pesantren mereka ada yang sudah dan belum memahami tajwid. Setelah diajarkan tajwid mereka mulai memahaminya. Namun, setiap kemampuan santri itu berbeda-beda, sehingga ada yang mudah untuk memahami materi pembelajaran dan ada juga yang sulit untuk memahami materi pembelajaran. Sehingga ketika membaca Al-Qur'an dengan guru mereka masih ada yang kurang tepat membacanya contoh makhorijul huruf, padahal guru sudah menjelaskan dan mengajarkan mereka sesuai dengan kemampuannya.

Dengan demikian peran seorang guru dalam proses kegiatan belajar membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santrinya. Disinilah peran guru sangat diperlukan dalam membimbing, mengarahkan, mengontrol dan memberikan motivasi kepada mereka agar lebih baik lagi dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang "Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Remaja di Pondok Pesantren Kampung Damai Kelurahan Perbutulan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon."

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, agar penelitian menjadi terarah dan jelas tujuannya maka perlu diadakan identifikasi masalah. Dengan demikian yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an.
2. Masih ada santri yang belum memahami tajwid.
3. Kemampuan kognitif setiap santri berbeda-beda.
4. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan dalam penelitian agar terfokus pada masalah yang diteliti. Untuk menghindari kesalah fahaman dan pembahasan yang terlalu luas maka diadakan pembatasan masalah untuk membatasi

masalah yang terbatas pada peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an remaja di Pondok Pesantren Kampung Damai kelurahan Perbutulan kecamatan Sumber kabupaten Cirebon. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan antara lain:

1. Peran guru.
2. Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
3. Remaja di Pondok Pesantren Kampung Damai.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Dari permasalahan tersebut, selanjutnya fokus penelitian ini dibatasi dalam pertanyaan penelitian seperti berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an remaja di Pondok Pesantren Kampung Damai kelurahan Perbutulan kecamatan Sumber kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an remaja di Pondok Pesantren Kampung Damai kelurahan Perbutulan kecamatan Sumber kabupaten Cirebon?
3. Apa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an remaja di Pondok Pesantren Kampung Damai kelurahan Perbutulan kecamatan Sumber kabupaten Cirebon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an remaja di Pondok Pesantren Kampung Damai kelurahan Perbutulan kecamatan Sumber kabupaten Cirebon.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an remaja di Pondok Pesantren Kampung Damai kelurahan Perbutulan kecamatan Sumber kabupaten Cirebon.
3. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an remaja di Pondok Pesantren Kampung Damai kelurahan Perbutulan kecamatan Sumber kabupaten Cirebon.

## **F. Manfaat Penelitian**

Secara umum, sebuah penelitian memiliki kegunaan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian tersebut. Maka dari itu penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat mengetahui cara dan upaya yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an remaja agar mereka dapat termotivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an.
2. Bagi Keluarga, sebagai masukan untuk memberikan dorongan yang positif agar anak dapat termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan untuk membentuk anak yang sholeh dan sholehah.
3. Bagi Peneliti yang akan datang, diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.

## **G. Kerangka Teori**

1. Deskripsi Teoretik
  - a. Peran Guru

Istilah peran dalam kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik. Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan maka seseorang yang diberikan suatu posisi juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut.

Seorang guru mempunyai peranan yang banyak sekali. Berikut merupakan peran seorang guru (Sri Esti, 2002: 27). *Pertama*, guru sebagai ahli instruksional. Guru harus secara tepat membuat keputusan tentang materi pelajaran dan metodenya. *Kedua*, guru sebagai motivator. Tidak ada satupun guru yang dapat berhasil mengajar secara otomatis. Siswa juga harus berbuat dan bertindak. *Ketiga*, guru sebagai manajer. Mengelola kelas meliputi: mengawasi kegiatan kelas, mengorganisasi pelajaran, melengkapi formulir-

formulir, mempersiapkan tes, menetapkan nilai, bertemu dengan guru-guru lain dalam rapat guru, bertemu dengan orang tua siswa, menyimpan catatan-catatan tentang pribadi siswa-siswanya, dan sebagainya. *Keempat*, guru sebagai konselor. Walaupun guru tidak diharapkan sebagai konselor, mereka harus sensitif dalam mengobservasi tingkah laku siswa. Mereka harus mencoba merespon secara konstruktif ketika emosi siswa mulai mengganggu belajar. Mereka harus tahu jika ada siswa yang membutuhkan bantuan ahli jiwa.

b. Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kata meningkatkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah kata kerja dengan arti menaikkan derajat, taraf dan sebagainya, mempertinggi dan memperhebat. Sedangkan menurut moeliono, peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. (Sawiwati, 2009: 4)

Kemampuan memiliki unsur seperti skill atau keterampilan. Keterampilan adalah salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang. (Muhammad Nurdin, 2004: 144)

Membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis dan melafalkannya atau mengolahnya di dalam hati (Fatkhayah, Suklani, Iwan. 2020: 9). Bacaan atau membaca dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata baca, membaca diartikan:

- 1) Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati),
- 2) Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis,
- 3) Mengucapkan,
- 4) Mengetahui, meramalkan dan memperhitungkan.

Al-Qur'an berdasarkan dari segi Bahasa merupakan bentuk masdar dari kata *qara'a* yang berarti bacaan. Al-Qur'an mempunyai arti menumpulkan dan menghimpun qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lainnya dalam bentuk ucapan yang tersusun rapih dan teratur. Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu mashdar dari kata *qara'a*. *qira'atan*, *qur'anan* (Manna Khalil Al-Qattan, 2015: 15).

Menurut Anshori (2013: 18) pengertian Al-Qur'an menurut istilah yaitu firman Allah SWT yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tidak berubah sedikitpun (Fatkhayah, Suklani Iwan. 2020: 9). Al-Qur'an diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir. Membacanya terhitung Ibadah. Diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Naas.

Yang dimaksud dari meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di dalam penelitian ini adalah kenaikan taraf keterampilan agar menjadi lebih baik lagi dalam membaca Al-Qur'an. Dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid yang diajarkan oleh ulama-ulama terdahulu.

#### c. Remaja

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan tertuang dalam Undang-undang No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak. Pasal tersebut menjelaskan bahwa anak merupakan siapa saja yang belum berusia 18 tahun dan anak yang masih didalam kandungan, yang berarti segala kepentingan akan pengupayaan perlindungan anak terhadap anak sudah dimulai sejak anak tersebut berada didalam kandungan hingga berusia 18 tahun.

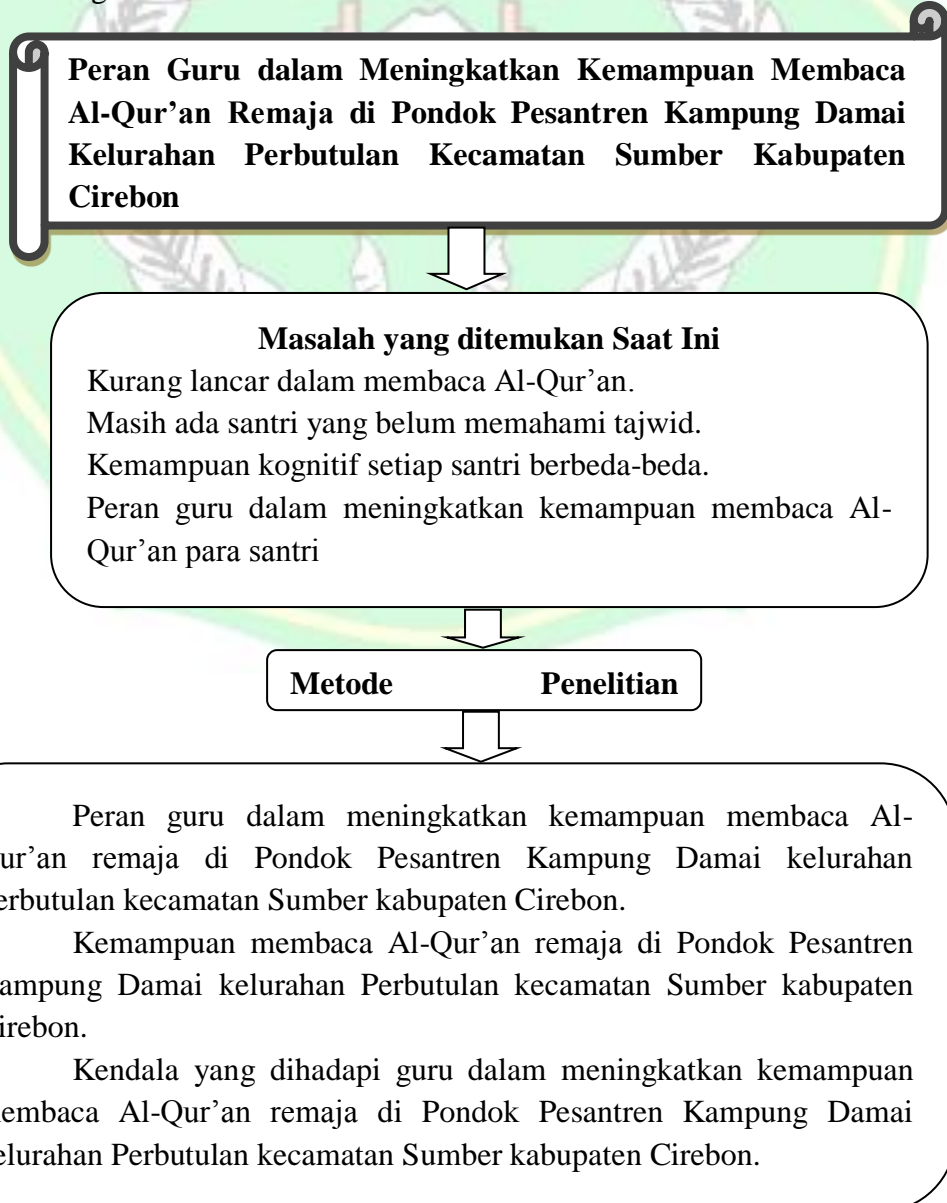
Dari pendekatan psikologi perkembangan, anak-anak pada rentang usia 14 tahun sampai 18 tahun adalah individu yang sedang



berada pada masa remaja, yaitu perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Sri Maslihah, 2017: 85). Kemudian menurut Hurlock (1992) remaja berasal dari bahasa latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial, dan fisik. (Wilga Secsio, 2016: 49)

Masa remaja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu remaja yang berusia 12-15 tahun atau bisa disebut juga masa remaja awal. Batasan usia tersebut sesuai dengan batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli. Sehingga saat usia tersebut remaja mulai tumbuh dan menyesuaikan dirinya dengan perubahan yang akan tampak pada dirinya.

## 2. Kerangka Pemikiran



## **H. Langkah-langkah Penelitian**

Langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Mengidentifikasi Masalah**

Langkah awal dalam penelitian adalah adanya masalah yang ditemukan sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya. Data tentang masalah bisa didapatkan dari dokumentasi pengawasan, evaluasi, pengamatan pendahuluan, dan pernyataan orang-orang yang patut dipercaya (Sugiyono, 2018: 224). Ketika peneliti telah mengidentifikasi masalah tersebut selanjutnya peneliti dapat menetapkan masalah tersebut sebagai topik permasalahan didalam penelitiannya.

### **2. Melihat Latar Subjek**

Latar subjek dipilih berdasarkan hasil observasi awal di tempat penelitian sebelum penelitian berlangsung. Hal ini dibutuhkan agar peneliti tepat sasaran.

### **3. Memilih Partisipan**

Partisipan dalam penelitian diperoleh dengan observasi lapangan. Peneliti melakukan dialog langsung dengan guru, dan santri di Pondok Pesantren Kampung Damai Kelurahan Perbutulan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Dengan ini peneliti dapat melakukan penelitian dengan mudah dan lancar.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mengetahui dan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2018: 224).

Penggunaan teknik pengumpulan data ini peneliti harus hadir di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi atau keadaan yang sebenarnya di Pondok Pesantren Kampung Damai Kelurahan Perbutulan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

a. Observasi Partisipatif

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan juga pencatatan secara logis, sistematis, objektif serta rasional untuk mengenal berbagai macam fenomena. Baik itu dalam fenomena yang mampu dalam situasi buatan atau rekayasa untuk mencapai sebuah tujuan tertentu ataupun sebenarnya. (Arifin, 2011)

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sudjana dan Ibrahim, 2007: 112). Observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Ketika melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang didapatkan menjadi lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2018: 227). Observasi menjadi bagian yang penting dalam penelitian, karena dalam observasi peneliti dapat melihat objek secara langsung dan jelas. Melalui partisipasi ini diharapkan mampu mendapatkan data sebagai pelengkap penelitian, disamping peneliti juga dapat memperoleh ilmu dari kegiatan observasi tersebut. Observasi ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pembuatan wawancara yang digunakan dalam penelitian.

Peneliti dalam penelitian ini mengamati peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kampung Damai Kelurahan Perbutulan Kecamatan Sumber

Kabupaten Cirebon melalui kegiatan secara langsung. Cara yang dilakukan adalah peneliti terjun langsung ke tempat lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek kajian penelitian agar memperoleh informasi mengenai peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kampung Damai Kelurahan Perbutulan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan seseorang (pewawancara). Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka. Wawancara dilakukan dengan mengajukan dengan sejumlah pertanyaan tidak bersifat menguji kemampuan dan tidak menyulitkan subjek penelitian serta memberikan keleluasaan untuk mengatakan keinginan dan harapan mereka.

Pertanyaan-pertanyaan terlebih dulu disusun sedemikian rupa dan membuat beberapa keputusan tentang pertanyaan-pertanyaan apa yang akan ditanyakan dan bagaimana mengurutkannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat wawancara berlangsung menyesuaikan dengan situasi dan keadaan saat wawancara sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya. (Ahmad Tanzeh, 2009)

Dalam wawancara ini yang menjadi sasaran wawancara ini adalah guru, dan santri. Dalam melakukan proses wawancara, jika ingin berhasil maka pewawancara harus mau mendengar dengan sabar, dapat melakukan interaksi dengan responden secara baik dan mampu memberi umpan balik dengan baik apa yang sedang ditanyakan jika suatu waktu hasil wawancara belum cukup memberikan informasi yang diharapkan pewawancara. Instrumen yang digunakan dalam wawancara yaitu alat perekam suara, video, alat tulis, dan Handphone.

c. Dokumentasi

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan rumusan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang komprehensif. (Moleong, 2014)

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik berada di Pondok Kampung Damai ataupun yang berada diluar pondok, yang ada hubungannya dengan peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Instrumen yang digunakan dalam dokumentasi yaitu kamera (hp), lembar blangko checklist, dan foto-foto kegiatan penelitian.

#### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dengan mengurutkan data ke dalam pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan data. Data yang telah diorganisasi kedalam suatu pola dan membuat kategorinya, maka data dapat diolah dengan menggunakan analisis data model Milles dan Hubberman (Salim dan Syahrudin, 2012) yaitu:

##### a. Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasi semua catatan dan data lapangan yang memiliki makna yang berkaitan dengan masalah fokus penelitian, data yang tidak memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian harus dipisahkan dari kumpulan data kemudian membuat kode pada setiap satuan supaya tetap dapat ditelusuri asalnya dan dapat membuat hipotesis (menjawab pertanyaan penelitian).

##### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan. Data yang dianalisis disajikan dalam bentuk tabel, dan bagan guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk padu sehingga dapat dengan mudah peneliti mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kokoh. Kesimpulan final akan didapatkan seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

## I. Penelitian Relevan

Penelitian ini mengenai Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Remaja di Pondok Pesantren Kampung Damai Kelurahan Perbutulan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Yang pertama yaitu penelitian dari Riza Jayanti, Sofino, Agus Zainal dalam jurnalnya yang berjudul "Cara Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Majelis Taklim Aisyiyah Kabupaten Seluma". Jurnal of lifelong learning, Universitas Bengkulu, 2020. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya untuk teknik validasi data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan untuk keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi subjek, waktu, dan teknik. Hasil penelitian riza diantaranya metode yang digunakan oleh Ibu Sampurna selaku guru ngaji Majelis Taklim Aisyiyah adalah metode Iqra'. Dengan metode ini dapat membantu Ibu Sampurna dalam proses belajar mengajar mengaji dengan cara ibu-ibu Majelis Taklim langsung membaca Al-Qur'an bukan dengan hafalan.

Jika ada kesalahan Ibu Sampurna langsung menegur dan memperbaiki bacaan tersebut secara langsung saat proses belajar mengajar dilakukan.

Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Reza dkk dilakukan di Majelis ta'lim, sedangkan penelitian penulis dilakukan di Pondok Pesantren. Selanjutnya penelitian Reza dkk terfokus pada cara guru ngaji dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian penulis terfokus pada peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Yang kedua yaitu penelitian dari Muhammad Asdar berjudul "Peranan Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPQ Al-Qalam Ereng-Ereng Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, 2017. Penelitian ini bersifat deskriptif dan termasuk kedalam penelitian kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan prosedur pengumpulan data terbagi menjadi dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pengumpulan data. Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian Asdar didapatkan hasil penelitiannya yaitu metode yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an di TPA Al-Qalam Ereng-Ereng terdapat tiga metode diantaranya metode ceramah, metode drill, dan metode demonstrasi. Peranan guru dalam motivasi belajar siswa ini sangat penting, apabila guru tidak ikut serta dalam motivasi belajar siswa, maka siswa kurang kreatif dan tidak terpancing untuk bersikap aktif.

Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian yang dibuat oleh Asdar terdapat unsur motivasi belajar santri, sedangkan penelitian penulis tidak ada unsur motivasi melainkan kemampuan. Kemudian, perbedaan juga tampak pada tempat penelitian dilaksanakan yaitu di TPQ sedangkan penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren.

Yang ketiga yaitu, penelitian dari Abdul Karim yang berjudul "Strategi Dakwah Guru Ngaji Dalam Menumbuhkan Minat Mengaji Di Desa Senang Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi". Skripsi

Jurusan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi”, 2020. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Dalam menumbuhkan minat mengaji guru ngaji harus berperan aktif agar pengajian tersebut banyak diminati oleh anak-anak. Dari hasil wawancara diketahui strategi yang digunakan yaitu strategi keterampilan menyimak, strategi keterampilan mengingat, strategi keterampilan membaca, dan strategi keterampilan menulis. Berdasarkan observasi yang dilakukan Abdul Karim bahwa minat itu ditimbulkan dari berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk mempelajari Al-Qur’an dan peran seorang sahabat dan teman sangat mendorong dalam hal proses menumbuhkan minat mengaji.

Perbedaannya adalah di dalam penelitian Abdul Karim terfokus pada strategi dakwah guru ngaji sedangkan penelitian penulis tidak ada strategi dakwah. Selanjutnya penelitian Abdul Karim terdapat hasil penelitian minat mengaji sedangkan penelitian penulis terdapat hasil penelitian meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an.